



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena komunikasi tidak terlepas dari yang namanya pesan. Suatu fenomena komunikasi dapat dikatakan sebagai fenomena komunikasi tidak melulu identik dengan percakapan antara 2 orang. Fenomena komunikasi dapat terlihat dari sebuah lagu. Lagu termasuk ke dalam seni musik. Salah satu fungsi seni musik (Jazuli, 2014, h. 161) adalah sebagai sarana komunikasi. Inti dari komunikasi adalah komunikator, pesan, dan komunikan. Di dalam suatu lagu terdapat unsur pesan. Setiap pesan yang terdapat pada lirik lagu mengandung makna tertentu baik yang tersurat maupun yang tersirat. Makna yang terkandung dalam sebuah lagu berhubungan erat dengan fenomena pada saat lagu tersebut diciptakan.

Musik merupakan salah satu seni yang dihasilkan dari penciptanya. Musik berhubungan dengan irama, rima, ritme, tempo, nada, dan lainnya. Musik bisa digunakan sebagai alat komunikasi massa, misalnya saja untuk kampanye politik menggunakan musik dalam iklannya. Dilihat dari hubungan antara musik dengan komunikasi massa, hal inilah yang membentuk adanya budaya musik populer (Wall, 2003, h. 1).

Musik adalah bentuk seni yang melibatkan penggunaan bunyi secara terorganisir melalui kontinum waktu tertentu. Musik memainkan peran dalam tiap masyarakat, memiliki sejumlah besar gaya, dan tiap gaya merupakan ciri dari wilayah geografis atau sebuah era sejarah (Danesi, 2012, h. 196). Dapat dibayangkan bahwa sesungguhnya musik mewakili keadaan sosial masyarakatnya atau eranya.

Dalam sebuah lagu, musik digubah sebagai duplikasi irama teks verbal. Dalam sebuah lagu instrumental, musik dibuat agar mengikuti pola ritmis dari pelbagai matra puitik (Danesi, 2012, h. 196). Sistem tanda musik adalah oditif. Namun, untuk mencapai pendengarnya, penggubah musik mempersembahkan kreasinya dengan perantara pemain musik dalam bentuk sistem tanda perantara tertulis, jadi visual. Bagi semiotikus musik, adanya tanda-tanda perantara, yakni, musik yang dicatat dalam partitur orchestra, merupakan jalan keluar (Sobur, 2004, h. 144). Musik yang dicatat dalam partitur orkestra memiliki kemiripan dengan yang dinamakan lirik lagu. Lirik lagu yang diciptakan oleh penggubah musik, memiliki pesan dan tanda tersendiri yang memiliki makna, yang bertujuan untuk mencapai pendengarnya.

Unit minimal atau penanda dalam tatanan musik adalah nada – satu bunyi dengan titinada dan durasi yang spesifik. Teks musikal disusun dengan cara mengombinasikan nada-nada individual untuk membuat melodi dan harmoni. Berdasarkan skema struktural dari ketukan yang muncul secara teratur (Danesi, 2012, h. 197). Penanda dalam tatanan musik adalah nada, sedangkan penanda dalam tatanan lirik lagu adalah kata dan kalimat.

Musik memiliki banyak *genre* salah satunya *hip hop*. *Hip hop* mengandung empat bentuk ekspresi yang saling berhubungan: *Disc Jockey* (DJ), *break dance*, *graffiti*, dan *rap* (Weinstein, 2006, h. 270). *Hip hop* atau *rap* sering memiliki makna yang digambarkan negatif bagi beberapa orang karena liriknya yang merupakan hasil dari pengalaman hidup orang-orang Afrika-Amerika yang mayoritas memiliki hidup yang keras dan bertumbuh di dalam lingkungan yang keras pula (Davis, 2011, h. 5).

Di dalam penelitian terdahulu yang berjudul “*Get Rich or Die Tryin’: A Semiotic Approach to the Construct of Wealth in Rap Music*” yang dibuat oleh Kristine Ann Davis di tahun 2011 meneliti hal yang berkaitan dengan materialisme. Di dalam penelitian tersebut telah diteliti berbagai lirik lagu *rap* yang ternyata memang menggambarkan realitas sosial yang berkaitan dengan kekayaan. Kekayaan digambarkan dengan berbagai hal, seperti mobil mewah, berbagai macam perhiasan, uang, minuman beralkohol dll. Pada intinya musik *hip hop* atau pun *rap* tidak lepas dari kebudayaan orang-orang kulit hitam.

Berbeda dengan lagu-lagu *hip hop* dan *rap* pada umumnya, #WHERESTHELOVE dari Black Eyed Peas ft. The World mengandung fenomena sosial yang tercermin melalui liriknya. Lirik lagu tersebut berkaitan erat dengan masalah sosial yang sedang terjadi belakangan ini dan dapat dikatakan berhubungan dengan nilai-nilai kemanusiaan, hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu anggota dari Black Eyed Peas yaitu will.i.am yang menjawab pertanyaan, “Apa yang menginspirasi pembuatan ulang lagu ini?”, lalu dia menjawab,

*“Kami memulai pembuatan ulang ‘Where Is The Love?’ di 2016 setelah dibombardir dengan semua hal yang ditunjukkan oleh media – kejahatan dari dunia, konflik Syria, serangan teroris di Paris, pemboman di Brussels, kekerasan di Turki, dan penembakan di Orlando. Setiap saat saya melihat, selalu ada kebencian dan tidak cukupnya cinta, jadi saya ingin mengumpulkan semua teman-teman saya secara bersamaan dan membayangkan kembali apa yang telah kami lakukan setelah kejadian 9/11 dengan ‘Where Is The Love?’. Kami hanya ingin mengajukan pertanyaan, ‘Di mana kemanusiaan dalam segala hal? Apa yang telah terjadi kepada keadilan dan kesetaraan?’ Kita lebih terlihat seperti menyebarkan kebencian dibandingkan menyebarkan cinta. Apa yang salah dengan dunia?”* (<http://genius.com/Black-eyed-peas-wheresthelove-lyrics> diakses pada 3 Oktober 2016).

Dalam video promosi yang dirilis beberapa jam sebelum rilisnya lagu tersebut berisi tentang penjelasan The Black Eyed Peas tentang hal tersebut.

*Saya ingat ketika serangan di Paris terjadi, orang berkata ‘kita butuh “Where Is The Love?” lagi.’ Lalu peristiwa di Belgium terjadi, lalu Turki, dan juga Orlando, serta Philando, jangan lupa Alton sebelumnya, dan juga Dallas,” Kata Will.I.Am. “Semua orang memanggil kami, seperti, kita butuh lagu itu lagi* (<http://genius.com/Black-eyed-peas-wheresthelove-lyrics> diakses pada 4 Oktober 2016).

Hal tersebut menunjukkan bahwa Black Eyed Peas sangatlah *aware* terhadap masalah atau peristiwa sosial yang sedang terjadi di dunia sekarang ini, maka dari itu hal tersebut melandasi mereka untuk membuat ulang lagu yang dulu pernah mereka buat, dengan aransemen yang berbeda dan lirik lagu yang sedikit diubah, pihak dari Black Eyed Peas memberikan keterangan,

*“#WHERESTHELOVE” merupakan sebuah transformasi modern dari hit Black Eyed Peas tahun 2003 “Where Is The Love?” Update tahun 2016 mengarah kepada berbagai macam isu-isu keadilan sosial seperti protes kekerasan, brutalitas polisi, dan diskriminasi berdasarkan ras (termasuk isu-isu pengungsi dan imigrasi), gender dan kepercayaan religius di seluruh dunia. Versi sebelumnya lebih mengarah kepada isu-isu yang berhubungan dengan serangan teroris 9/11 tahun 2001, termasuk terorisme, rasisme, perang, dan intoleransi (<http://genius.com/Black-eyed-peas-wheresthelove-lyrics> diakses pada 4 Oktober 2016).*

Perbedaan inti pesan yang mau disampaikan tidak begitu berbeda dari versi sebelumnya. Perbedaan makna yang ada merupakan hasil dari adaptasi Black Eyed Peas terhadap masalah sosial yang sedang terjadi. Lagu yang dirilis pada tahun 2003 tentu saja disesuaikan dengan keadaan pada saat itu, begitu pun dengan lagu yang dirilis pada tahun 2016, tentu saja berhubungan erat dengan berbagai macam fenomena sosial yang sedang terjadi pada tahun ini. Perbedaan yang paling mencolok yaitu terletak pada isu perang yang masih terdapat di versi lama, namun sekarang tidak begitu ditekankan pada versi yang baru.

Lagu yang berjudul *#WHERESTHELOVE* merupakan lagu yang dinyanyikan oleh The Black Eyed Peas *ft. The World*. Lagu itu dirilis pada 31 Agustus 2016 dan diproduksi oleh Will I Am dan Giorgio Tuinfort ([https://en.wikipedia.org/wiki/Where\\_Is\\_the\\_Love%3F](https://en.wikipedia.org/wiki/Where_Is_the_Love%3F) diakses pada 21 September 2016). The Black Eyed Peas adalah grup yang terdiri dari tiga orang *rapper* dan satu orang penyanyi. Mereka bergerak di dalam *genre pop, dance-pop, Electronic Dance Music (EDM), dan hip hop* ([https://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Black\\_Eyed\\_Peas](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Black_Eyed_Peas) diakses pada 21 September 2016). Di dalam beberapa acara di televisi luar negeri, khususnya acara-acara *talkshow* Black Eyed Peas memang memiliki perhatian dalam sisi kemanusiaan yang digambarkan oleh lagu tersebut.

Pada intinya, pesan atau makna yang ingin disampaikan di dalam lagu tersebut dapat dikatakan sangat berhubungan erat dengan yang namanya sisi kemanusiaan atau humanisme. Humanisme adalah rasa kemanusiaan. Bisa diartikan sebagai rasa kepedulian akan sesama manusia. Humanisme tidak pernah selesai diperjuangkan. Humanisme menuntut pembaruan hidup dan terlebih sikap yang terus-menerus mau menjadi manusiawi dan menghargai kemanusiaan (Mangunwijaya, 2015, h. XI).

Humanisme adalah istilah umum untuk berbagai jalan pikiran yang berbeda yang memfokuskan dirinya ke jalan keluar umum dalam masalah-masalah atau isu-isu yang berhubungan dengan manusia (<http://id.wikipedia.org/wiki/Humanisme> diakses pada 23 Maret 2016).

Kemanusiaan ditandai dengan sikap terbuka, lugas, dan menghargai sesama manusia (Mangunwijaya, 2015, h. XI). Menghargai sesama manusia akan lebih ditekankan pada penelitian ini. Menghargai sesama manusia juga bisa diartikan sebagai peduli kepada sesama manusia. Rasa kepedulian terhadap sesama manusia atau humanisme merupakan rasa yang dimiliki semua manusia. Hal tersebut juga merupakan wujud dari manusia sebagai makhluk sosial. Salah satu sifat manusia yaitu ingin berinteraksi dengan manusia lainnya. Sesama manusia ingin mengetahui hal apakah yang terjadi dengan manusia lainnya. Hal tersebut dapat dianggap sebagai rasa peduli terhadap sesama atau humanisme.

Makna dari sebuah wahana tanda adalah satuan kultural yang diperagakan oleh wahana-wahana tanda yang lainnya serta, dengan begitu, secara semantik mempertunjukkan pula ketidaktergantungannya pada wahana tanda yang sebelumnya (Budiman, 1999, h. 7). Dengan kata lain, wahana tanda yang dimaksudkan oleh si pencipta lagu tidak akan menjadi suatu hal yang dipermasalahkan, melainkan wahana tanda yang ada pada pesan/lirik suatu lagu yang dapat ditangkap oleh para pendengar lagu tersebut.

Dalam pemaknaan lirik lagu, kita dapat menemukan makna akan sesuatu, dan peneliti memiliki asumsi bahwa terdapat makna humanisme di dalam lagu tersebut, namun begitu peneliti tidak akan hanya berhenti pada permukaan saja, melainkan akan meneliti lagi jenis humanisme seperti apa yang terkandung di dalam lagu itu.

Hall menunjukkan bahwa citra memiliki banyak makna dan tidak ada yang dapat meyakinkan bahwa citra akan bekerja sesuai dengan apa yang kita pikirkan



ketika kita menciptakan mereka (Hall, 1997, h. 3). Hal tersebut juga berlaku bagi lirik lagu. Setiap orang memiliki perspektif atau persepsi yang berbeda-beda dan bahwa makna bukan terdapat di pesan yang kita sampaikan melainkan berada pada komunikan atau dalam konteks ini berada pada para pendengar lagu.

Lagu yang disiarkan melalui TV dan radio, dan zaman sekarang bukan hanya media massa, tetapi juga media modern atau yang biasa disebut *new media* atau internet termasuk *social media* dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat makna yang sesungguhnya di dalam lirik lagu.

Membicarakan mengenai lirik lagu, tentunya ada hubungannya dengan bahasa yang digunakan. Berbeda daerah, tentu saja berbeda pula bahasa yang digunakan. Lirik lagu yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bahasa Inggris. Bahasa adalah cerminan pemahaman pemakai bahasa tentang kebudayaannya, masa silam, dan masa sekarang (Sobur, 2004, h. 290). Kalimat ini dapat dipahami bahwa sesungguhnya para pemakai bahasa termasuk pencipta lagu membuat lirik-lirik yang digunakan dalam lagu-lagunya bersumber berdasarkan pemahamannya mengenai kebudayaannya, sejarah hidupnya, atau pun masa depan, serta masa di mana dia membuat lagu-lagunya itu, sama seperti pernyataan peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa perbedaan makna yang terjadi diakibatkan versi sebelumnya tahun 2003 yang mengikuti kondisi pada zamannya, dan versi terbarunya yang mengikuti kejadian sekarang ini.

Dalam mengungkap makna pesan di dalam sebuah lirik lagu digunakan metode semiotika. Metode semiotika pada dasarnya digunakan untuk mengungkap makna dari sesuatu. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode

analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur, 2004, h. 15). Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diartikan bahwa semiotika digunakan untuk melihat tanda yang terdapat pada suatu pesan. Tanda di dalam pesan tertentu akan lebih lanjut lagi dianalisa mengenai makna yang terdapat di dalamnya.

Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi (Littlejohn, 1996, h. 64). Komunikasi sendiri terdiri dari tanda-tanda, hal tersebut mengacu kepada analisis semiotika yang akan membahas lebih lanjut topik bahasan yang telah ditetapkan. Manusia dengan perantaraan tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal bisa dikomunikasikan di dunia ini (Sobur, 2004, h. 15). Hal-hal tersebut dapat dikomunikasikan melalui tanda-tanda yang memiliki makna tersendiri.

Penelitian ini akan melihat pemaknaan lirik lagu *#WHERESTHELOVE* dari Black Eyed Peas ft. The World. Analisis akan menggunakan metode penelitian semiotika Roland Barthes.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang penelitian di atas peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana pemaknaan lirik lagu *#WHERESTHELOVE* dari Black Eyed Peas ft. The World?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemaknaan lirik lagu *#WHERESTHELOVE* dari Black Eyed Peas ft. The World.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoritis penelitian ini berguna menjadi bahan wacana bagi penelitian kualitatif yang menggunakan analisis semiotika, sehingga penelitian ini akan memberikan kontribusi pemikiran dalam pemaknaan pemaknaan di dalam suatu lirik lagu. Penelitian ini juga akan dapat memberikan kontribusi kepada pemahaman yang menggunakan semiotika Roland Barthes yang ditujukan untuk membongkar pemaknaan di balik sebuah tanda dan pesan di dalam suatu lirik lagu. Diharapkan juga penelitian ini dapat berguna untuk mengungkap makna yang tidak hanya bersifat di permukaan belaka, melainkan lebih dapat menemukan makna yang lebih spesifik.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pembaca dan para penikmat lagu bahwa dalam lirik lagu memiliki makna dan dapat dianalisis menggunakan metode analisis semiotika, sehingga mereka dapat mengerti makna lirik lagu dan tujuan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu tersebut, bukan hanya mengerti makna yang tersurat, melainkan juga makna yang tersirat, makna yang lebih spesifik, bukan hanya makna yang bersifat di permukaan saja.



UMMN